

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**THE ROLE OF ISLAMIC GUIDANCE AND COUNSELING
IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

Putri Ayuni¹, Iin Triani²

Email : putriayuni1207@gmail.com , iintriani7@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan AUD.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Islam, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to find out how big the role of Islamic guidance and counseling is in early childhood education. Education is essentially a conscious effort to develop a personality that lasts a lifetime, both at school and in madrasah. Education also means the process of helping individuals both physically and spiritually towards the formation of a quality personal main personality, in the Islamic context education means guidance on spiritual and physical growth according to Islamic teachings with the wisdom of directing, teaching, training, nurturing and supervising the implementation of all Islamic teachings. This study uses qualitative research with a descriptive approach. In this regard, the role of Islamic guidance and counseling in education is an effort to help individuals to become human beings who develop in terms of education and form personalities that are useful in their lives who have various insights, views, interpretations, choices, adjustments and skills that are right for themselves. and the environment. So the urgency of Islamic Guidance and Counseling is very important in order to achieve development and optimization in the AUD education process.

Keywords: Counseling Guidance, Islam, Early Childhood Education

Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Islami, 2019).

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah dan madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Dengan adanya pendidikan formal atau non formal maka bisa dijadikan satu sarana pendidikan bagi Anak Usia Dini atau istilah lain adalah PAUD, tujuannya yaitu agar si anak mampu belajar dengan mandiri dan lebih percaya diri sehingga tidak ketergantungan lagi kepada yang lain. PAUD merupakan

suatu lembaga pendidikan formal yang focusnya itu hanya untuk anak usia dini yaitu anak dari umur sejak lahir – umur 6 thn dan ini bukanlah termasuk syarat untuk masuk ke sekolah dasar (Astutik, 2019)

Jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar adalah PAUD. dan ini merujuk pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003. Adapun pendidikan persekolahan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah (SD,SMP, SMA sederajat)dan perguruan tinggi. upaya memfasilitasi dalam megembangkan siswa tidak hanya dibebankan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi akan tetapi dimulai sejak PAUD (Zamroni, 2018). Dan Bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menyusun strategi pelayanan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu pelayanan Bimbingan Konseling Harus ada sejak jenjang PAUD,SD,SMP,SMP dan sekolah tinggi.

Dan didalam layanan bimbingan konseling belajar pada PAUD tidak saja menggunakan keterampilan verbal, tetapi menggunakan berbagai sarana seperti buku cerita, boneka, permainan dan lain-lain. (Astutik, 2019)

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil adalah 50 orang. Penelitian kualitatif adalah metode fokus pada pengamatan yang mendalam. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari penomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, menurut Hasan (2019) PAUD merupakan lembaga pendidikan untuk anak sebelum masuk jenjang sekolah dasar (SD) sebagai tempat pembinaan dan pengajaran bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara tertentu, tujuannya yaitu guna memberikan bantuan agar tumbuh kembang anak menjadi terkontrol normal dan berjalan dengan baik dan memiliki kesiapan dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya

Sementara menurut isjoni (2019) mengatakan PAUD merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada anak usia dini dengan memberikan stimulus terhadap semua aspek baik secara fisik atau non fisik.

Jadi, PAUD itu merupakan suatu kegiatan belajar yang didalamnya dihadirkan gaya belajar dengan cara bermain yang akan memberikan dampak positif kepada anak tersebut dan mendapatkan sejumlah keterampilan sehingga ia mampu berintraksi, mengeksplorasi dengan baik

UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudhatul athfal, bustanul athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat, dan/atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan 2006.

Layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan anak usia dini

Menurut Syaodih, Agustin, Nurihsan (2019) menyatakan bahwa “layanan BK pada PAUD sangatlah penting diadakan di lembaga pendidikan seperti PAUD/TK bertujuan agar anak dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Perlu diketahui, bahwa BK di lembaga PAUD ini harus diberikan kepada semua anak didik, tidak diberikan kepada anak yang memiliki problem saja. Karena anak yang tidak bermasalahpun perlu mendapatkan layanan bimbingan agar lebih mudah dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Dengan begitu bimbingan konseling bukan saja untuk mengatasi anak didik yang bermasalah, namun juga sebagai tindakan untuk terpenuhinya kebutuhan dalam perkembangan anak secara maksimal.

Ada beberapa alasan kenapa masa usia dinilah yang tepat untuk melakukan penelitian. karena, pada usia dini anak itu masih mudah dirubah baik sikapnya, wataknya, perilakunya dan belum mengalami trauma yang membekas dalam hati. Di usia inilah anak masih mengalami pertumbuhan dan perkembangannya dengan cepat sehingga memungkinkan untuk melakukan pembenahan diri agar semakin baik. Seorang guru PAUD harus memahami dan menguasai cara – cara layanan dalam bimbingan konseling terhadap anak didik usia dini.

Adapun langkah – langkah layanan bimbingan yang dapat dilakukan guru kepada anak didik yaitu :

a. Layanan pengumpulan data

Layanan ini adalah Langkah awal bagi seorang guru untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kepribadian dan kehidupan anak didik dan keluarganya. Cara pengumpulan data bisa menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan pemeriksaan medis. Layanan ini dapat dilakukan guru ketika anak didik mulai belajar di PAUD.

b. Layanan informasi

Layanan ini merupakan upaya penginformasian kepada anak didik dan orangtuanya tentang hal yang berkaitan dengan perkembangan anak. Melalui layanan ini bertujuan agar anak lebih mampu mengenal diri dan lingkungannya sehingga mampu beradaptasi terhadap lingkungan baru dikemudian hari.

c. Layanan konseling

Layanan ini adalah layanan yang lebih khusus diberikan kepada anak yang bermasalah atau kepada orangtuanya bertujuan untuk mempermudah dalam pencapaian perkembangan anak secara optimal. Maka sangatlah penting bagi orang tua atau keluarga untuk mengarahkan anaknya mengikuti layanan konseling dengan tujuan agar memperbaiki keadaan yang semula bermasalah.

Tujuan adanya layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini

- a. Mampu memahami dirinya sendiri
- b. Mampu memunculkan hal positif
- c. Mampu memilih aktivitas yang baik
- d. Mampu menghormati dan menghargai yang lain selain dirinya sendiri
- e. Mampu bertanggung jawab
- f. Mampu bersosial dengan seksama
- g. Mampu membuat keputusan secara baik.

Fungsi bimbingan untuk anak usia dini adalah :

- a. Fungsi pemahaman, meliputi pemahaman diri anak oleh guru dan orang tua, hambatan yang dihadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan cara penyesuaian diri
- b. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.
- c. Fungsi perbaikan, diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan usaha bimbingan yang menghasilkan tepeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Layanan bimbingan dalam pendidikan belajar akan membantu peserta didik sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelajaran dengan baik

- b. Mampu membuat konsep rencana dan tujuan pendidikan
- c. Mampu berprestasi dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya
- d. Mampu menghadapi ujian dengan baik dan benar.

Pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini mencakup tiga bidang yaitu

:

a. Bimbingan pribadi sosial

Bidang bimbingan pribadi sosial membantu peserta didik untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam rangka mewujudkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

b. Bidang bimbingan belajar

Bidang ini membantu peserta didik untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan dalam mewujudkan pribadi sebagai peserta didik yang kreatif.

c. Bidang bimbingan karier

Bidang bimbingan karier membantu peserta didik agar sejak dini sudah mulai belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan serta memahami diri secara sederhana tentang lingkungan dunia kerja.

Motivasi bimbingan konseling pada anak usia dini

Winkel (dalam Asti Wahyuni 2020) berpendapat “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan percobaan, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan”. M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh, 2019), mengatakan ”motivasi adalah kekuatan pendorong yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.

Selanjutnya M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman Saleh, 2019) membagi motivasi menjadi tiga komponen pokok, yaitu: 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Al Ghazali (dalam Banyu Bening: 2011), munculnya tingkah laku psikologis manusia yang cenderung baik dan terpuji disebabkan oleh tiga faktor pendorong, yaitu: 1) Kebutuhan akan penghargaan berupa pahala dan surga dari Allah; kebutuhan ini merupakan peringkat paling dasar. Dorongan atau motivasi ini biasanya dimiliki oleh orang-orang awam dan mayoritas umat manusia. 2) Kebutuhan akan sanjungan dari Allah; kebutuhan ini termasuk kategori peringkat sedang. Motivasi ini dimiliki oleh orang-orang saleh, meskipun jumlahnya tidak banyak. 3) Kebutuhan akan keridloan Allah dan kedekatan dengan-Nya; motivasi ini menempati peringkat paling istimewa, seperti halnya motivasi para Nabi, shiddiqien, dan para ulama'. Bertolak dari beberapa pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai (Islami, 2019).

Thursan Hakim (dalam Indra : 2019) mengemukakan "belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan". Slameto (2020) mengatakan "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berpijak dari beberapa pendapat di atas, penulis mengartikan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan pada individu tersebut.

a. Peran bimbingan konseling dalam pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam.

Bimbingan dan Konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang

memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

b. Upaya menangkal dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan dalam pendidikan

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

(Wahidnurrohman: 2020) motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar, dijelaskannya lagi, bahwa membantu anak dalam mengembangkan sebuah motivasi belajar dalam pengertian kependidikan secara luas yaitu menilai dan menyenangkan membaca, menulis, berpikir, menghitung, memecahkan masalah. Berdasar pengertian dari beberapa ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mendefinisikan motivasi belajar merupakan, keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar namun juga menghargai, menikmati dan mengerti benar akan hal yang dipelajarinya.

1. Pengembangan moral pada peserta didik anak usia dini

Pengembangan sendiri memiliki definisi yang kompleks. Proses kematangan dan pengalaman yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga memunculkan perubahan yang progresif merupakan salah satu definisi perkembangan yang digagas oleh Hurlock . Berbeda dengan konsep pertumbuhan, perkembangan tidak memiliki akhir dan terus mengalami progress selama manusia tersebut hidup di dunia.

Sedangkan moral didefinisikan sebagai perilaku individu yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Manfaat pengembangan moral sendiri agar manusia lebih dapat menjalani hidup secara lebih damai dan selaras dengan lingkungan sekitar. Baik dan buruknya perkembangan moral seseorang berkaitan erat dengan norma dan nilai yang ada di lingkungan. Peran lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran moral anak yang akan membawa anak untuk melalui setiap tahap perkembangan moralnya.

Perbedaan pola asuh maupun lingkungan masyarakat juga dinilai mengakibatkan standar moral siswa yang bervariasi. Namun dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan moral antara lain:

- a. Faktor hereditas, yaitu faktor warisan anak itu sendiri. Faktor hereditas sendiri dapat diartikan sebagai faktor intern yang mempengaruhi moral anak ke depannya. Seperti kecerdasan, watak dan motivasi yang ada dalam diri anak itu sendiri.
- b. Faktor lingkungan, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya dan lingkungan masyarakat berperan penting dalam pembentukan norma anak. Penelitian menunjukkan anak dengan pola asuh orang tua yang lebih minim dalam pengembangan norma dibanding yang pola asuh otoriter maupun demokratis.
- c. Faktor gabungan, adalah faktor gabungan di antara keduanya, bahwa lingkungan memang menyumbang proses pengembangan moral siswa, namun pada akhirnya siswa sendiri yang akan memilah mana moral yang baik dan yang buruk.

2. Implementasi bimbingan konseling islam bagi pengembangan moral anak usia dini

Erhamwilda (2019) menyebutkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam bagi individu adalah:

- a. Dapat memahami dan menyadari tindakan yang terbaik demi mencapai kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Memiliki kesadaran diri, sehingga memahami kekhususan atau keunikan dalam dirinya.
- c. Mengembangkan sikap positif.
- d. Membuat pilihan secara tepat dan sehat.
- e. Menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.
- f. Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- g. Memupuk hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.

h. Membuat keputusan secara efektif.

3. **Kendala pengembangan moral melalui bimbingan konseling islam pada anak usia dini**

Sebagai tambahan, peneliti merasa perlu untuk mencari kendala yang terjadi pada pengembangan moral melalui bimbingan konseling islam namun secara garis besar terdapat lima aspek yang di dapat setelah wawancara dengan guru BK dalam melaksanakan bimbingan konseling islam di madrasah ibtidaiyah, yaitu:

- a. Karakteristik anak yang beragam yang juga membutuhkan perlakuan yang beragam. Beberapa siswa dapat melakukan perubahan perilaku secara langsung, sementara yang lain perlu waktu yang lebih lama dan dilakukan layanan BK Islam secara terus menerus.
- b. Kerjasama antar komponen seperti orang tua wali dan lingkungan sekitar, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa beberapa faktor kurangnya moral anak disebabkan karena keacuhan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar terhadap perkembangan moral anak.
- c. Kurangnya pihak yang dapat dijadikan rujukan bagi anak yang mempunyai permasalahan moral yang tidak bisa ditangani pihak sekolah (layanan alih tangan kasus), pada penanganan perilaku menyimpang anak terhadap norma, terkadang harus ada pihak yang lebih kompeten sebagai rujukan pemecahan masalah seperti psikolog maupun psikiater, namun pihak sekolah dirasa belum mampu untuk berkolaborasi dengan dikarenakan berbagai kendala.

Kesimpulan

Peranan bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan dan konseling Islami yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga orang yang sedang mengalami masalah dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah.

Implementasi Pelayanan bimbingan konseling Islami pada Anak Usia Dini merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir peserta didik. Karakter perlu dibentuk sejak dini karena usia dini merupakan masa-masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku seseorang di masa depan. Mengembangkan karakter anak merupakan tugas utama orang tua yang dilakukan melalui enanaman moral sebagai dasar norma yang dianut. Selain itu peran guru BK di sekolah juga sangat penting mengingat bahwa anak yang mulai memasuki bangku sekolah akan menghadapi masalah atau hambatan pada dirinya.

Peranan bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Tujuan khususnya adalah: 1. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. 2. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. 3. Bimbingan dan Konseling Islam memandang individu sebagai seorang yang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut individu memerlukan bimbingan dan konseling Islam, agar memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman menentukan arah kehidupannya. Disaming itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung mulus, atau bebas dari masalah sehingga searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Daftar Pustaka

- Akhmad, Muhaimin Azzel. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018.
- Ariyati, I. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 187–194. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.154>
- Astutik, C. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v2i2.17>
- Aunur, Rahim Faqih. 2019. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII press.
- Aziz, Mukmin. 2020. “Penerapan Bimbingan Konseling Islami pada anak usia dini (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan AL Irsyad Tenganan). Skripsi: Fakultas Agama Islam UMS.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7.
- Endang, Switri. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Surabaya: Qiara Media*, 2019.
- Gustiana, E. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial. *Jambura Early Childhood Education Journal*,
- Hardi Prasetiawan. (2016). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini_Angelin Masintan Br Sitorus_190103001_PKAUD_A. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 42–49.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Islami, C. C. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak dengan Metode Permainan. *Jurnal Pelita Paud*.
- Mawarni Purnamasari, & Na’imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>
- Mu’awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009.
- Nurihsan, Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:Alfabeta, 2019.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta, 2018.
- Risaldy, Sabil dan Meity H. Idris, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima 2018- <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/108614/>.
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.
Jakarta:Rineka Cipta, 2019.

Sukardi, Dewa Ketut, 2019, Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Konseling di Sekolah, Jakarta,
PT Rineka Cipta.